

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini semakin pesat. Hal ini menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, supaya dengan majunya perkembangan tersebut bisa dikuasai, dimanfaatkan semaksimal mungkin bahkan berkembang menjadi lebih baik lagi. Sehingga pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting dalam kemajuan suatu negara, Negara yang maju bisa kita ukur dengan pendidikan tersebut.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak disekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih dari itu, anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang komprehensif.

Masa usia dini merupakan masa keemasan (*the golden age*) dimana masa ini perlu distimulasi seluruh aspek perkembangannya. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini melalui jalur formal dan merupakan

salah satu bentuk awal pendidikan sekolah yang dikenalkan pada anak usia dini, maka perlu kita ciptakan situasi pendidikan yang kondusif yang mampu memberikan rasa aman, tenang, nyaman, serta menyenangkan.

Dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, ada banyak hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah kemampuan anak yang mencakup nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan bahasa (Purwaningsih et al., 2018). potensi anak memiliki keterbatasan setiap perkembangannya, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah berhitung.

Kemampuan berhitung adalah bagian dari matematika yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak. Kemampuan berhitung anak sangat penting dikembangkan, karena berhitung dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Rijt et al., 2013) bahwa kemampuan berhitung juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, agar anak mampu menyiapkan mental untuk masa depannya.

Menurut Susanto (2011, h.98) kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekatnya sehingga kemampuan yang dimiliki oleh anak tersebut mampu berlanjut ke tahap memahami penjumlahan yang terdiri dari bilangan 1-20. Sejalan dengan pendapat (Sriningsih dalam Nurwinda 2011) mengungkapkan bahwa kegiatan berhitung anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan angka. Anak menyebutkan urutan angka tanpa menghubungkan dengan benda – benda konkret.

Pada usia 4 tahun anak dapat menyebutkan urutan angka 1-10. Sedangkan usia 5 – 6 tahun anak dapat menyebutkan angka 1-20.

Menurut Khadijah (2016, h.144) berhitung adalah keahlian yang dimiliki setiap anak pada pembelajaran matematika yang dalam kegiatan sehari-hari dapat dilakukan dengan cara yang sederhana seperti membilang, mengurutkan bilangan dan memahami penjumlahan, pengurangan untuk menumbuh kembangkan kebutuhan dan minat yang sangat dibutuhkan di kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berhitung sangat penting untuk dikembangkan, karena anak-anak dapat memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun dimulai bilangan, angka, penjumlahan, dan pengurangan sederhana. Anak usia dini diperkenalkan mengenal bilangan secara bertahap dimulai dengan bilangan 1-5, 6-10, 11-15, 16-20. Kemampuan berhitung adalah kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika dan angka-angka. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak, untuk mengembangkan kemampuannya dapat diawali oleh lingkungan terdekat.

Pembelajaran berhitung yang baik pada anak usia dini diharapkan mampu mencapai maksimal dan mampu mencapai indikator belajar yang ditentukan. Kemampuan berhitung anak pada saat ini masih kurang hal ini disebabkan karena pembelajaran dilakukan dengan cara klasik seperti hanya menggunakan jari tangan dan LK, Tentunya cara seperti itu kurang menantang untuk anak dan membuat mereka menjadi cepat bosan karena bukan hal baru bagi mereka. Padahal pada dasarnya anak usia 5-6 tahun berada pada tahap Pra operasional, dimana pada usia ini anak berpikir secara logik didasarkan pada manipulasi fisik benda konkrit atau benda simbolik (Utoyo & Arifin, 2017)

Pembelajaran berhitung juga merupakan bagian terpenting bagi anak, apabila berhitung dilakukan menggunakan berbagai macam kegiatan dengan menggunakan media yang lebih menarik atau menggunakan permainan yang dapat mempengaruhi minat belajar anak. (Irawati,2012).

Menurut (Guslinda 2018) Penggunaan media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima, serta mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang sudah dirumuskan. Media memiliki peranan penting dalam proses belajar anak usia dini guna menarik perhatian anak agar mereka mau melakukan proses belajar. Penggunaan media yang tepat sesuai dengan karakter anak usia dini akan meningkatkan perhatian anak, sehingga jika anak sudah menaruh perhatian pada pelajaran maka akan lebih mudah mengikuti dan mencapai hasil yang maksimal. Selain itu penggunaan media yang tepat akan mendukung tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Media yang digunakan diharapkan dapat menstimulasi aspek perkembangan anak dengan optimal. Media atau alat permainan yang disediakan tidak harus selalu baru, lingkungan sekitar dan barang bekas dapat dijadikan sebagai media atau alat permainan. Salah satu jenis media yang bisa digunakan untuk penerapan belajar berhitung pada anak adalah media pohon angka.

Media pohon angka dapat membuat anak merasa senang dalam belajar berhitung. Media pohon angka ini, anak dapat mengenal konsep bilangan dan berhitung secara maksimal karena media ini bersifat konkret sehingga anak akan lebih mudah mengerti. Menurut Noge, M.D., (2019) Penggunaan media pohon angka ini juga dapat membantu anak dalam mengenal lambangan bilangan 1-15 dan menjumlahkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 februari s.d 7 februari 2024 menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak masih belum berkembang. Kemampuan yang dimaksud seperti mengenal lambangan bilangan 1-20, menuliskan lambang bilangan 1-20 secara acak maupun berurutan, menyebutkan angka sesudah dan sebelum angka (misalnya, sesudah angka 2 adalah angka 3), menjumlahkan serta pengurangan.

Ketika disekolah, ditemui jumlah keseluruhan murid adalah 15 anak, bahwa terdapat 2 anak yang masih belum mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, Namun pada bilangan 11-20 terdapat 3 anak, lalu terdapat 4 anak yang mengalami kesulitan menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara berurutan atau acak, serta terdapat 2 anak yang belum mampu menyebutkan lambang bilangan 11-20 secara mundur, Selain itu terdapat 2 anak yang masih belum mampu saat diajarkan penjumlahan dan pengurangan 1-20, dan terdapat 2 yang memiliki kemampuan berhitung yang cukup baik. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman guru dalam memanfaatkan media pembelajaran didalam kelas, akibatnya, anak kurang merasa tertarik dan cepat merasa bosan saat belajar berhitung. Sehingga hal ini menyebabkan kurang berkembang dalam kemampuan berhitung.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka ditemukan masalah yang penting untuk diteliti. Penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Erna Lathifal Usro (2022) menjelaskan tentang pengaruh media pembelajaran pohon angka terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mila roza(2023) menjelaskan tentang pengaruh media powerpoint interaktif media pohon angka terhadap kemampuan berhitung Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu terletak

pada tujuan penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya tersebut, hanya meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan serta megurutkan lambang bilangan 1-15, sedangkan pada penelitian ini menekankan pada kemampuan berhitung anak 1-20. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pohon angka terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun.

Agar pencapaian anak dalam kemampuan berhitung dapat berkembang secara optimal maka guru perlu memberikan pembelajaran yang menarik, bervariasi, serta media yang dapat memberi motivasi belajar anak yang berperan secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini ketepatan metode, media dan motivasi yang tinggi akan mempercepat proses pencapaian dan pemahaman materi belajar anak. Untuk itu dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak dalam proses pembelajaran dapat diberikan melalui media yang kreatif yang diberikan oleh guru untuk anak usia dini seperti Media Pohon Angka.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis temukan dilapangan maka penulis merasa terdorong untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pohon Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Al Abrar T.A 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat anak yang masih belum mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, dan terdapat anak yang masih belum mampu menyebutkan lambang bilangan 11-20.
2. Terdapat anak yang mengalami kesulitan menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara berurutan atau acak.
3. Terdapat anak yang belum mampu menyebutkan lambang bilangan 11-20 secara mundur.
4. Terdapat anak yang masih belum mampu saat diajarkan penjumlahan dan pengurangan 1-20.
5. Kurangnya pemahaman guru dalam memanfaatkan media pembelajaran didalam kelas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Maka peneliti memberi batasan pada “Pengaruh Penggunaan Media Pohon Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al Abrar T.A 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah ada pengaruh penggunaan media pohon angka terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di Tk Al Abrar T.A 2023/2024.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pohon angka terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di Tk Al Abrar T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang kemampuan berhitung anak di Tk Al Abrar Kelompok B yang seharusnya menggunakan media konkret dalam pembelajaran berhitung di TK.

2. Manfaat Praktis.

1. Bagi Anak

Memberikan pengalaman dan wawasan baru pada anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam memilih media yang tepat dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak di TK IT AL ABRAR T.A 2023/2024.